

**COLLABORATIVE GOVERNANCE PADA PROGRAM  
EKONOMI KREATIF DI KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1  
Ilmu Administrasi Publik**



**Oleh:**

**Tegar Pratama  
07011281621075**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
NOVEMBER 2020**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Collaborative Governance* Pada Program Ekonomi Kreatif Di Kota Palembang" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 26 November 2020.

Palembang, 26 November 2020

Ketua

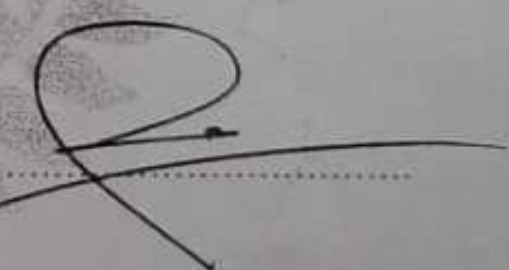
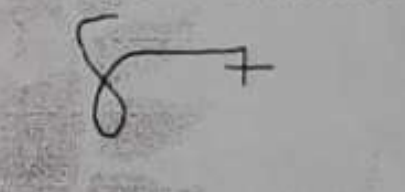
1. Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

Anggota

2. Dra. Martina, M.Si  
NIP. 196603051993022001

3. Drs. Gatot Budiarto, M.S  
NIP. 195806091984031002

4. Sofyan Effendy, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003



Mengetahui,  
Dekan FISIP

Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si  
NIP. 196311061990031001

Zailani Surya Marpaung, S.Sos, MPA  
NIP. 198108272009121002



**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
***COLLABORATIVE GOVERNANCE* PADA PROGRAM**  
**EKONOMI KREATIF DI KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1**  
**Ilmu Administrasi Publik**

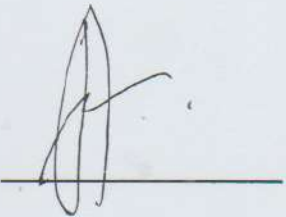
Oleh :

**TEGAR PRATAMA**  
**07011281621075**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, November 2020**

**Pembimbing I**

**Dr. M. Husni Thamrin, M.Si**  
**NIP. 196406061992031001**



**Pembimbing II**

**Dra. Martina, M.Si**  
**NIP. 196603051993022001**



## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

**“Semua impian kita bisa terwujud jika kita memiliki keberanian untuk mengejarnya”**

**Atas Ridho Allah, Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

1. Kedua orangtuaku, Bapak Erizal Agustian dan Ibu Mardiana
2. Keluargaku, Saudaraku, Temanku, dan Kerabat dekatku
3. Teman-teman seperjuanganku Administrasi Publik 2016
4. Almamaterku

## ABSTRAK

*Collaborative Governance* adalah upaya dalam penyamaan visi dan misi untuk mencapai tujuan secara Bersama. Upaya ini yang dilakukan untuk mewujudkan Kota Palembang sebagai Kota Kreatif yang didukung dengan adanya program ekonomi kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis praktek *collaborative governance* dalam program ekonomi kreatif di Kota Palembang dan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari proses kolaborasi program ekonomi kreatif. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model *collaborative governance* yang dikemukakan oleh Ansell And Gash 2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *collaborative governance* pada program ekonomi kreatif di Kota Palembang cukup terlaksana dengan baik. Saran yang berkaitan dengan temuan penelitian ini adalah mempercepat penerbitan dasar hukum mengenai tim penggerak program ekonomi kreatif, meningkatkan kompetensi anggota dengan cara memperbanyak studi banding dengan Kota lain, dan mengikutsertakan sub-sektor lain jika ada perlombaan yang akan diikuti.

**Kata Kunci :** *Collaborative Governance*, Ekonomi Kreatif, Kolaborasi, Stakeholder

Pembimbing I



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si  
NIP. 196406061992031001

Pembimbing II



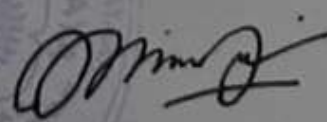
Dra. Martina, M.Si  
NIP. 196603051993022001

Indralaya, November 2020

Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Zailani Surya Marpaung, S.Sos., MPA

NIP. 198108272009121002



## ABSTRACT

Collaborative Governance is an effort to unify the vision and mission to achieve goals together. This effort is being made to realize Palembang City as a Creative City supported by the existence of a creative economy program. This study aims to identify and analyze collaborative governance practices in the creative economy program in Palembang City and to identify supporting and inhibiting factors from the collaborative process of creative economy programs. This type of research is descriptive using qualitative research methods. The types of data used are primary data and secondary data, while data collection techniques are carried out through observation, interview and documentation techniques. This study uses a collaborative governance model proposed by Ansell and Gash 2007. The results of this study indicate that the collaborative governance in the creative economy program in Palembang City is quite well implemented. Suggestions related to the findings of this study are to accelerate the publication of basic laws regarding the creative economy program driving team, increase the competence of members by increasing comparative studies with other cities, and including other sub-sectors if there is a competition to be followed.

**Keywords:** *Collaborative Governance, Creative Economy, Collaboration, Stakeholder*

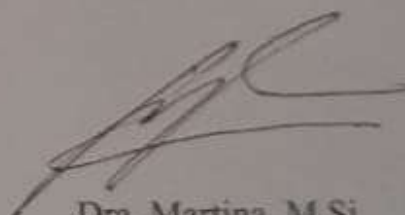
Advisor I



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

Advisor II



Dra. Martina, M.Si

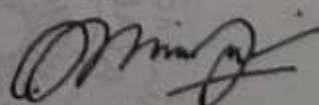
NIP. 196603051993022001

Indralaya, November 2020

Head of Public Administration Departements

Faculty of Social and Political Sciences

Sriwijaya University



Zailani Surya Marpaung, S.Sos., MPA

NIP. 198108272009121002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya jualan masih diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata I Ilmu Administrasi Publik serta sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini berjudul "*Collaborative Governance* Pada Program Ekonomi Kreatif Di Kota Palembang."

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Erizal Agustian dan Ibu Mardiana sebagai orang yang tidak pernah letih memberikan dukungan dan mendo'akan yang terbaik serta menjadi penyemangat.
2. Keluarga besar Ishak Hassan yang selalu mendukung penulis hingga sampai sekarang.
3. Prof. Dr. KGS. M. Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Zailani Surya Marpaung, S.Sos., MPA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik sekaligus Pembimbing Akademik
5. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktunya serta memberikan saran dan masukan untuk membantu penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Martina, M.Si selaku Pembimbing II yang memberikan masukan dan saran yang membangun untuk penyusunan skripsi.
7. Tim penggerak Program Ekonomi Kreatif di Kota Palembang
8. Seluruh Keluarga Besar Taekwondo Karigamas Sport Club Sumatera Selatan
9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan usulan penelitian.

Palembang, November 2020

Tegar Pratama

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis .....	11
2. Manfaat Praktis.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori.....	12
B. <i>Collaborative Governance</i> .....	12
C. Ekonomi Kreatif.....	24
D. Model <i>Collaborative Governance</i> yang Digunakan dalam Penelitian.....	26
E. Penelitian Terdahulu.....	28
F. Kerangka Pemikiran .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Definisi Konsep.....	32
C. Fokus Penelitian .....	33
D. Unit Analisis Data .....	36
E. Jenis dan Sumber Data .....	36
F. Informan Kunci Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data .....	38
I. Sistematika Penulisan .....	40
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42



B. Hasil dan Pembahasan .....	48
1. Kondisi Awal.....	48
2. Desain Kelembagaan .....	51
3. Kepemimpinan .....	52
4. Proses Kolaborasi .....	53
5. Faktor yang mempercepat dan faktor yang memperlambat.....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data kegiatan beberapa pihak atau instansi yang terlibat dalam program ekonomi kreatif di Kota Palembang .....	5
Tabel 1.2 : Pihak-Pihak berkontribusi dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kota Palembang (subsector Kuliner, Kriya, dan Fashion) .....	7
Tabel 1.3 : Tabel Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 1.4 : Variabel <i>Collaborative Governance</i> Pada Program Ekonomi Kreatif Di Kota Palembang .....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Model <i>Collaborative Governance</i> menurut Ansell & Gash.....	19
Gambar 1.2 : Model <i>Collaborative Governance</i> menurut Prefontaine Lise dalam Sabruddin .....	23
Gambar 1.3 : Kerangka Pemikiran .....	31
Gambar 1.4 : Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Palembang .....	48
Gambar 1.5 : Berkas Parameter Penilaian Mandiri KaTa Kreatif Indonesia .....	51
Gambar 1.6 : Sesi foto Bersama Bapak Walikota Palembang dan Tim ekonomi kreatif Kota Palembang.....	55
Gambar 1.7 : Kota Palembang terpilih sebagai Kota Kreatif Indonesia Tahun 2019 dibidang kuliner .....	60

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Tugas Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Keputusan Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 4 : Surat Balasan Instansi

Lampiran 5 : Kartu Bimbingan Seminar Usulan Skripsi Pembimbing I

Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Seminar Usulan Skripsi Pembimbing II

Lampiran 7 : Kartu Perbaikan Seminar Proposal

Lampiran 8 : Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I

Lampiran 9 : Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing II

Lampiran 10 : Pedoman Wawancara

Lampiran 11 : Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif

Lampiran 12 : Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 142 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional Tahun 2018-2025

## **DAFTAR SINGKATAN**

1. SDM : Sumber Daya Manusia
2. UKM : Usaha Kecil Menengah
3. IKM : Industri Kecil Menengah
4. BEKRAF RI : Badan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia
5. HKI : Hak Kekayaan Intelektual
6. Bappeda Litbang : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan
7. DPR RI : Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Collaborative Governance* merupakan sebuah proses yang didalamnya melibatkan berbagai *stakeholder* yang terikat untuk mengusung kepentingan masing-masing instansi dalam mencapai tujuan bersama. (Cordery, 2004 ; Hartman et al., 2002). Tetapi *collaborative governance* bisa saja mengalami kegagalan apabila masih banyak terdapat kendala terhadap kewenangan hirarki organisasi, kurangnya komitmen pemerintah, kurangnya kepercayaan masyarakat, terbatasnya SDM, keterbatasan informasi, kurangnya melibatkan *stakeholder* lain seperti kapasitas pemerintah lokal. Hal ini mengartikan *collaborative governance* berperan penting dalam mencapai suatu tujuan tertentu, apabila *collaborative governance* dapat terjalin dengan baik dan optimal antara pemerintah dan *stakeholder* terkait maka tujuan akan tercapai secara efektif.

*Collaborative Governance* berbasis pada tujuan untuk memecahkan bersama permasalahan atau isu tertentu dari para pihak yang terikat. Pihak tersebut tidak hanya terbatas pada instansi pemerintah dan non pemerintah, karena dalam prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, melibatkan masyarakat sipil dalam perumusan dan pengambilan keputusan. Kerjasama diinisiasi atas keterbatasan kapasitas, sumberdaya maupun jaringan yang dimiliki masing-masing pihak, sehingga kerjasama dapat menyatukan dan melengkapi berbagai komponen yang mendorong keberhasilan pencapaian tujuan bersama. Dalam perumusan tujuan, visi-misi, norma dan nilai bersama dalam kerjasama, kedudukan masing-masing pihak bersifat setara yakni memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan secara independen walaupun terikat pada kesepakatan bersama.



*Collabrative Governance* adalah pemerintahan yang disusun dan melibatkan badan publik dan organisasi non pemerintah dalam proses pengambilan keputusan secara formal, berorientasi musyawarah mufakat dan ada pembagian peran untuk melaksanakan kebijakan publik atau mengelola program publik serta aset publik ( Chris Ansel & Alison Gash, 2007 ).

Ekonomi Kreatif memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu sektor penggerak yang penting dalam mewujudkan Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur. Ekonomi ini digerakkan oleh sumber daya terbarukan dan tersedia secara berlimpah di Indonesia, yaitu sumber daya manusia kreatif dalam jumlah besar, sumber daya alam terbarukan yang berlimpah, dan sumber warisan budaya yang unik dan beragam. Ketiganya menjadi kekuatan pendorong pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Bagi Indonesia ekonomi kreatif tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi, tetapi juga memajukan aspek-aspek non ekonomi, berbangsa dan bernegara. Melalui ekonomi kreatif, kita dapat memajukan citra dan identitas bangsa, mengembangkan sumber daya yang terbarukan, dan mempercepat pertumbuhan inovasi dan kreativitas dalam negeri. Disamping itu, ekonomi kreatif juga telah memberikan dampak sosial yang positif, termasuk peningkatan kualitas hidup, pemerataan kesejahteraan, dan peningkatan toleransi sosial.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 142 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional Tahun 2018-2025, Ekonomi Kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari suatu ide atau gagasan yang mengandung keorisinilan, lahir dari kreativitas intelektual manusia, berbasis ilmu pengetahuan, keterampilan, serta warisan budaya dan teknologi merupakan kekayaan intelektual. Dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa dan kontribusi usaha Ekonomi Kreatif dalam perekonomian nasional diperlukan kerangka strategis pengembang Ekonomi Kreatif

nasional dalam jangka panjang yang menjadi pedoman bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah secara terintegrasi dan kolaboratif. Selain itu pengembangan Ekonomi Kreatif nasional secara terintegrasi dan kolaboratif perlu didukung dengan kreativitas sumber daya manusia dan inovasi dalam penumbuhan usaha kreatif yang dituangkan dalam bentuk Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional yang selaras dengan perencanaan pembangunan nasional.

Terkait dengan pembangunan ekonomi kreatif di Kota Palembang (Berdasarkan RPJMD Kota Palembang Tahun 2018-2023) mengacu kepada misi ke-4 Palembang Emas Darussalam 2023 yaitu mewujudkan ekonomi kerakyatan yang inovatif dan kreatif serta berdaya saing tinggi. Tujuan misi keempat adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berpusat pada masyarakat (*community centered*) berbasiskan inovasi dan daya kreasi dan berdaya saing tinggi dengan sasaran berkembangnya ekonomi daerah berbasis inovasi dan daya kreasi yang digerakkan oleh masyarakat (*community centered*).

Saat ini peran ekonomi kreatif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah sudah cukup terlihat khususnya dalam hal penyerapan tenaga kerja. Ekonomi kreatif berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah khususnya terkait sumbangan devisa yaitu adanya berbagai barang yang diekspor keluar negeri misalnya kain songket, makanan khas Palembang (pempek), dan kerajinan tangan. Kondisi ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang bekerja di berbagai UKM dan IKM diantaranya Kuliner (pempek), kriya (songket dan ukiran), dan fashion. Kota Palembang sendiri fokus pada optimasi 3 subsektor yaitu Kuliner, Kriya, dan Fashion. Untuk peran pelaku ekonomi kreatif bidang kuliner berperan besar contohnya kuliner pempek yang telah mendunia. Subsektor kuliner sendiri memiliki pangsa pasar yang besar dalam menunjang perekonomian rakyat. Untuk pengembangan kriya dan fashion kota Palembang berpotensi kuat dalam menunjang pengembangan ekonomi rakyat dan memajukan pariwisata.

Misalnya melalui sanggar tari. Adapun strategi yang diterapkan dalam pengelolaan ekonomi kreatif di Kota Palembang (berdasarkan jawaban pertanyaan kunjungan kerja Komisi X DPR RI) :

- a. Sering mengikuti pelatihan, pembinaan, workshop, seminar, bimbingan teknis yang dilaksanakan oleh BEKRAF RI untuk memberikan pengetahuan dan informasi serta membuka akses yang lebih besar kepada pelaku ekonomi kreatif.
  - b. Bekerja sama dengan pemerintah khususnya Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kota Palembang dalam mengembangkan dan memajukan produk dan potensi yang dimiliki masing-masing komunitas dan pelaku ekonomi kreatif di Kota Palembang
  - c. Mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) karya serta produk masing-masing komunitas dan pelaku ekonomi kreatif agar terlindungi dikarenakan HKI memiliki kekuatan hukum yang kuat dalam menjamin seseorang pemilik suatu karya seni untuk memperoleh haknya secara eksklusif baik secara materil maupun non materil atas karya yang dihasilkan.
  - d. Strategi kreatif mengikuti dan melihat kedepan sesuai dengan kemampuan
  - e. Strategi pemasaran yang kami gunakan lebih banyak menggunakan pemasaran secara online, selain itu juga melakukan riset pasar untuk memproduksi produk yang dibutuhkan masyarakat/instansi contohnya produk plakat miniatur Ampera
  - f. Strategi pengelolaan : meminimalis modal dengan memanfaatkan barang-barang bekas namun layak dijual setelah diolah kembali. Selalu berinovasi dalam berkreatifitas, desain produk dan memenuhi yang pasar inginkan
  - g. Meningkatkan pengetahuan industri kecil dan menengah melalui pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan inovasi, ide yang kreatif.
- Ukuran yang dipakai untuk menentukan program tersebut berkualitas yaitu

tercapainya tujuan program dan kegiatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini antara lain dapat dilihat jumlah pelaku usaha ekonomi kreatif dan jumlah produksi dari pelaku ekonomi kreatif tersebut pertahun. Untuk mencapai kualitas tersebut diperlukan komitmen dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang telah sesuai dengan dokumen perencanaan yang telah dibuat.

Saat ini pemerintah Kota Palembang telah memiliki regulasi berupa keputusan Walikota Palembang Nomor 144/KPTS/DISPERINDAGKOP/2016 tentang Penetapan sentra industri kecil dan menengah. Di Dalam Keputusan Walikota tersebut telah menetapkan sentra industri kecil menengah sebagai berikut :

- a. Sentra industri kecil dan menengah songket di Kelurahan 30 Ilir dan 32 Ilir Kecamatan Ilir Barat II
- b. Sentra industri kecil dan menengah tenun di Kelurahan Tuan Kentang dan 15 Ulu Kecamatan Sebrang Ulu I
- c. Sentra industri kecil dan menengah ukiran kayu khas Palembang di Kelurahan 19 Ilir Kecamatan Bukit Kecil dan Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami
- d. Sentra industri kecil dan menengah barang jadi dari rotan di Kelurahan 3 Ilir Kecamatan Ilir Timur II Palembang
- e. Sentra insdustri kecil dan menengah makanan khas Palembang di Kelurahan 1 Ulu,3/4 Ulu dan 10 Ulu Kecamatan Sebrang Ulu 1.

Keberadaan regulasi ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam pembinaan dan pengembangan sentra industri kecil dan menengah Kota Palembang. Berikut adalah contoh adanya event dari praktek *Collaborative Governance* pada Program Ekonomi Kreatif di Kota Palembang :

**Tabel 1.1 Data kegiatan beberapa pihak atau instansi yang terlibat dalam Program Ekonomi Kreatif di Kota Palembang**

No	Event/Laporan Pelaksanaan Kegiatan
1.	Keputusan Walikota Palembang Nomor 32.F/KPTS/DISBUD/2018/Tentang Pembentukan Asosiasi Pempek Palembang Periode Tahun 2018-2023
2.	PALEMBANG <i>FASHION &amp; FOOD FESTIVAL RISE AND SHINE</i> 22 Februari- 3 Maret 2019 di Palembang Indah Mall
3.	RAMADHAN <i>FASHION EXPO</i> 15 MEI- 02 JUNI 2019, <i>Corridor Ground Floor</i> Palembang Indah Mall
4.	GAPEHAMM (Gabungan Pengusaha <i>Handycraft</i> , Makanan dan Minuman) Palembang
5.	Analisis Kandungan Timbal (Pb) dan Kadmium (Cd) dalam Pempek Rebus dari Beberapa Tempat Jajanan di Kota Palembang, Sumatera Selatan Oleh Eduan Rimansyah, Dedik Budianta dan Rindit Pambayun dari Prodi Pengelolaan Lingkungan PPS Universitas Sriwijaya Palembang
6.	Karakteristik Fisik, Kimia dan Sensoris Pempek Berbahan Dasar Pati Resisten Tipe III Tapioka. Oleh Oksilia dan Filli Pratama dari Universitas Sriwijaya dan Universitas Tamansiswa Palembang
7.	Kerjasama KEMENTERIAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL melalui pusbindiklatren Bappenas untuk program LERD ( <i>Local Economic Resource Develpoment</i> ) dengan pelaku kuliner dan peneliti Kota Palembang untuk kuliner Kemplang, dengan proses pengujian penelitian “kuliner kemplang” sampai ke Belanda. Judul “Pengembangan Kerupuk Ikan Untuk Meningkatkan PAD Kota Palembang ( <i>The Development of Fish Crackers to Increase Regional Income Of Palembang</i> )
8.	Festival Asam Pedas Kreasi Makanan Wong Kito 11-15 April 2018 Atrium OPI Mall
9.	Ramadhan <i>Food Festival</i> 19 Mei – 3 Juni 2018 di Mall Palembang Square
10.	Palembang <i>Street Food Festival The Real Street Food Experience</i> di Area Parkir

	Palembang Indah Mall 22 Februari- 3 Maret 2019
11.	<i>Vegetarian Food Bazar</i> di Main Atrium PIM 19-30 Januari 2019
12.	<i>Weekend Food Market New Menu Batch 5</i> di <i>Food Court</i> Lt.2 PIM
13.	Bazar Ramadhan <i>By GAPEHAMM &amp; Yamaha Thamrin Brothers</i> Palembang di Graha Pena Sumatera Ekspres 27-29 Mei 2019
14.	' <i>Hedonic Quality of Empek-Empek with the Addition of Kappa Carrageenan</i> ' oleh A.D. Murtado dan Ade Verayani dari Ilmu dan Teknologi Pangan Universitas Muhammadiyah Palembang
15.	Difusivitas Panas dan Umur Simpan Pempek Lenjer ( <i>Thermal Diffusivity and Shelf Life of Pempek Lenjer</i> ) oleh Railia Karneta, Amin Rejo, Gatot Priyanto dan Rindit Pambayun dari Universitas Sriwijaya Palembang
16.	<i>Festival Cap Gomeh</i> Kampung Kapitan 2020
17.	<i>Festival Kuliner Palembang Mendunia</i> 30 September – 1 Oktober 2019 di <i>Café De Burry</i> Palembang
18.	Gelar Tenun Songket dan Batik Nusantara 28 Agustus- 8 September 2019 di PIM
19.	Kriya Kreatif Pasar Seni 27-29 April 2019 di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II
20.	Seminar Indikasi Geografis Pendukung, Perlindungan, dan Pengembangan Indikasi Geografis di Gedng Jacobson Van Den Berg Palembang 5 April 2019
21.	<i>Creative Crocket Workshop</i> Minggu 25 November 2018 di <i>Kenanga Coffe &amp; Space</i>

*Sumber : Diolah oleh peneliti, tahun 2019*

Berikut tabel penjelasan mengenai pengembangan Ekonomi Kreatif khususnya subsektor kuliner, kriya dan fashion di Kota Palembang dalam praktek *collaborative governance* :

**Tabel 1.2 Pihak-pihak berkontribusi dalam pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Palembang ( subsektor Kuliner, Kriya, dan Fashion )**



No	Pihak-pihak terkait	Bidang yang ditangani	Kontribusi	Keterangan
1.	Bappeda Litbang Kota Palembang	-	-	Koordinator
2.	Dinas Pariwisata	-	-	Tenaga teknis
3.	Dinas Perindustrian	-	-	Tenaga teknis
4.	Dinas Koperasi dan UKM	-	-	Tenaga teknis
5.	Dinas Kebudayaan	-	-	Tenaga teknis
6.	Perguruan tinggi di Kota Palembang	Kuliner	Penelitian	Faktor pendukung
7.	ASPPEK Palembang	Pempek	Pengembangan bahan baku	Faktor Pendukung
8.	Sumatera Ekspres	Media Informasi	Menyebarkan Informasi	Faktor pendukung

*Sumber: Diolah oleh peneliti, tahun 2019*

Pihak-pihak yang berkontribusi dalam pengembangan Ekonomi Kreatif di Kota Palembang yaitu pemerintah ( Bappeda Litbang, Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Kebudayaan Kota Palembang ) sebagai koordinator dan tenaga teknis jika ada kegiatan/event mengenai Ekonomi Kreatif, Institusi Pendidikan/ Perguruan Tinggi yang ada di Kota Palembang mengadakan penelitian secara ilmiah, ASPPEK Kota Palembang sebagai organisasi pengembangan bahan baku pempek, dan Sumatera Ekspres sebagai organisasi media untuk memberikan informasi. Keterbatasan kemampuan sumber daya menjadikan pemerintah untuk melaksanakan kerjasama berbagai pihak baik dengan

masyarakat maupun pihak-pihak lainnya sehingga dapat mencapai suatu tujuan.

Dalam pendukungan rencana pengembangan ekonomi kreatif diyakini bahwa kolaborasi antar berbagai aktor yang berperan dalam industri kreatif seperti Cendikiawan, Bisnis dan Pemerintah menjadi mutlak dan merupakan prasyarat insan mendasar. Substansi yang perlu diatur :

- a. Kuantitas dan Kualitas sumber daya sebagai pelaku dan industri kreatif yang membutuhkan perbaikan dan pengembangan perbaikan seperti lembaga pendidikan dan pelatihan serta pendidikan bagi insan kreatif Indonesia. Iklim kondusif untuk memulai dan menjalankan usaha industri kreatif yang meliputi sistem administrasi negara, kebijakan, dan peraturan termasuk yang melindungi hasil karya berdasarkan kekayaan intelektual insan kreatif di Indonesia
- b. Penghargaan/apresiasi insan kreatif Indonesia dan karya kreatif yang dihasilkan dapat merangsang pertumbuhan industri kreatif khususnya dalam bentuk dukungan finansial dan nonfinansial
- c. Percepatan tumbuhnya teknologi dan nonfinansial. Lembaga pembiayaan yang mendukung industri kreatif mengingat lemahnya daya dukung lembaga pembiayaan konvensional sehingga dibutuhkan model pendanaan alternatif sebagai pemanfaatan.

Dalam Undang- Undang Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif Pasal 21 menyebutkan bahwa:

1. Pemerintah/ Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan sistem pemasaran produk ekonomi kreatif berbasis kekayaan intelektual
2. Ketentuan mengenai fasilitasi pengembangan sistem pemasaran produk ekonomi kreatif berbasis kekayaan intelektual sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Belum terbentuknya Peraturan Pemerintah di Kota Palembang tentang sistem

pemasaran produk-produk ekonomi kreatif menjadi salah satu faktor terhambatnya pengembangan ekonomi kreatif di Kota Palembang. Sebagai salah satu sektor pariwisata perdagangan di Kota Palembang, produk-produk dari sektor ekonomi kreatif seharusnya di pasarkan/ di distribusi ke *Market* atau pusat perbelanjaan di Kota Palembang yang modern seperti *Carrefour*, *Hypermart*, *Alfamart* dan pasar-pasar modern yang lainnya. Hal ini bertujuan agar produk lokal yang dibuat oleh pengusaha-pengusaha atau *stakeholders* memiliki nilai jual tinggi dan bisa melestarikan produk khas Kota Palembang. Selain masalah sistem pemasaran yang belum modern, masalah yang di hadapi Pemerintah adalah kendala permodalan yang masih dialami pelaku usaha ekonomi kreatif. Hal ini terungkap pada saat Kunjungan Kerja Komisi X DPR RI Ke Pemerintah kota Palembang terkait Infrastruktur, Sistem Pendanaan, Pendampingan dan Hak Kekayaan Intelektual Ekonomi Kreatif.

Hal ini mengartikan bahwa *collaborative governance* berperan penting dalam mencapai tujuan suatu tertentu, apabila *collaborative governance* dapat terjalin dengan baik dan optimal antara pemerintah dan *stakeholder* terkait maka tujuan akan tercapai secara efektif. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *Collaborative governance* Pada Program Ekonomi Kreatif di Kota Palembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana praktek *Collaborative Governance* pada program Ekonomi Kreatif di Kota Palembang ?
2. Faktor apa saja yang mempercepat dan memperlambat proses *Collaborative Governance* pada program Ekonomi Kreatif di Indonesia

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui praktek *Collaborative Governance* pada program Ekonomi Kreatif di Kota Palembang dan Faktor yang mempercepat dan memperlambat praktek tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan sumbangan pemikiran bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik, khususnya yang berkaitan dengan Konsentrasi Manajemen Sektor Publik tentang Program Ekonomi Kreatif

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan masukan, serta sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait agar pelaksanaan program Ekonomi Kreatif di Kota Palembang berjalan dengan baik lagi sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Data Dari Buku :

Creswell, John W. 2014. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*.

Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Dwiyanto, Agus. 2010. *Manajemen Pelayanan Publik: Peduli, Inklusif dan Kolaboratif*.

Gajah Mada University Press: Yogyakarta.

Sabaruddin, Abdul. 2015. *Manajemen Kolaborasi Dalam Pelayanan Publik: Teori, Konsep*

*Dan Aplikasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.

Subarsono, Agustinus. 2016. *Kebijakan Publik dan Pemerintahan Kolaboratif*

*(Isu-Isu Kontemporer)*. Penerbit Gava Media: Yogyakarta.

Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada:

Jakarta.

Tadjudin, Djuhendi. 2000. *Manajemen Kolaborasi*. Pustaka Latin. Bogor.

### Sumber Data Dari Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 142 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk

Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional Tahun 2018-2025.

### Sumber Data Dari Skripsi:

Arifin, Syamsul. 2018. *Collaborative Governance Dalam Program Rintisan Desa Inklusif Di*

*Desa Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

Kurniasih, Denok. 2017. *Collaborative Governance Dalam Penguatan Kelembagaan*

*Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) di Kabupaten*

*Banyumas*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jendral

Soedirman

**Sumber Data Dari Jurnal:**

Ansell, C. & Gash, A. 2007. Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory Advance*, Issue DOI: 10.1093/jopart/mum032. Source : OAI, hlm. 1-29

Irawan, Denny. 2016. Collaborative Governance. *Studi Deskriptif Proses Pemerintahan Kolaboratif Dalam Pengendalian Pencemaran Udara di Kota Surabaya*.

**Sumber Data Dari Internet:**

Ekonomi Kreatif: Permasalahan, Tantangan dan Prospeknya. 2014.

<https://www.kompasiana.com/syahrulefendid/ekonomi-kreatif-permasalahan-tantangan-dan-prospeknya>. Diakses pada 26 Januari 2019 Pukul 20.39 WIB

Kendala Modal Banyak Dialami Pelaku Ekonomi Kreatif Termasuk Di Kota Palembang 2019

<https://koransn.com/kendala-modal-banyak-dialami-pelaku-ekraf-termasuk-di-kota-palembang>. Diakses pada 26 Januari 2019 Pukul 21.00 WIB

**Sumber Lain-Lain**

Jawaban Pertanyaan Tertulis Komisi X DPR RI Terhadap Kunjungan Kerja Spesifik Komisi

X DPR RI Terkait Ekonomi Kreatif. 2019

Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Kreatif Indonesia Kota Palembang. 2019